

POLA KONSUMSI DAN ALTRUISME MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dhea Rahmadhani Tawiri¹, Akhmad Suyono²

Universitas Islam Riau

e-mail: 20dearahmadhani@gmail.com¹, akhmad@edu.uir.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-4-30
Review : 2025-4-30
Accepted : 2025-4-30
Published : 2025-4-30

KATA KUNCI

Pola Konsumsi, Altruisme,
Mahasiswa, Akuntansi,
Kualitatif, Wawancara,
Universitas Islam Riau.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi dan tingkat altruisme mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau cenderung memiliki pola konsumsi yang bersifat konsumtif, dengan alokasi pengeluaran lebih banyak diarahkan pada kebutuhan sekunder seperti makanan cepat saji, hiburan digital, dan belanja daring. Sebagian besar responden masih bergantung pada kiriman orang tua sebagai sumber utama keuangan, sehingga tingkat kemandirian finansial masih rendah. Meskipun demikian, mulai muncul kesadaran untuk mengelola keuangan secara lebih bijak. Sementara itu, mahasiswa yang menunjukkan perilaku altruistik tetap mempertahankan pola konsumsi konsumtif, namun memiliki motivasi internal yang kuat untuk membantu sesama. Keputusan untuk bersikap altruistik lebih dipengaruhi oleh empati, niat, dan kesadaran sosial, bukan oleh kondisi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa altruisme lebih ditentukan oleh faktor internal daripada pola konsumsi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the consumption patterns and altruism levels of Accounting Education students at the University of Islam Riau. The research uses a qualitative approach with interviews and documentation techniques for data collection. The results show that the students tend to have consumptive consumption patterns, with a larger portion of their spending allocated to secondary needs such as fast food, digital entertainment, and online shopping. Most respondents still rely on financial support from their parents, resulting in low financial independence. However, there is an emerging awareness of the importance of managing finances more wisely. Meanwhile, students who display altruistic behavior maintain consumptive consumption patterns, yet have a strong internal

Keywords: Consumption Patterns, Altruism, Students, Accounting, Qualitative, Interviews, University Of Islam Riau.

motivation to help others. Their decision to act altruistically is driven more by empathy, intention, and social awareness, rather than financial conditions. These findings indicate that altruism is more influenced by internal factors than by consumption patterns.

PENDAHULUAN

Stabilitas pertumbuhan perekonomian Kota Pekanbaru memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi di kabupaten sekitarnya, terutama yang berbatasan langsung dengan kota ini. Sebagai pusat ekonomi dan pendidikan di Provinsi Riau, Pekanbaru memiliki populasi mahasiswa yang signifikan, yang memainkan peran penting dalam dinamika sosial dan ekonomi kota ini. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelajar, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam aktivitas sosial dan ekonomi.

Pola konsumsi mahasiswa merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan perilaku dan nilai-nilai yang dianut. Menurut Bourdieu (1984), pola konsumsi seseorang sering kali mencerminkan preferensi sosial dan budaya yang dipengaruhi oleh kelas sosial dan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa melakukan konsumsi sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan, namun terkadang hal tersebut berkembang menjadi gaya hidup konsumtif. Fenomena ini diperkuat oleh kemudahan akses terhadap pusat perbelanjaan dan fasilitas lainnya, serta pengaruh media sosial yang semakin mempercepat tren konsumsi impulsif.

Di sisi lain, altruisme, yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan, merupakan nilai penting dalam kehidupan mahasiswa. Schwartz (1992) menjelaskan bahwa nilai-nilai universal seperti kepedulian terhadap sesama adalah bagian integral dari interaksi sosial yang mendukung keharmonisan masyarakat. Mahasiswa pendidikan akuntansi diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang kuat.

Namun, modernisasi, globalisasi, dan digitalisasi membawa tantangan tersendiri terhadap keseimbangan antara pola konsumsi dan altruisme mahasiswa. Maslow (2017) dalam teorinya mengenai hierarki kebutuhan menyatakan bahwa individu cenderung memenuhi kebutuhan dasar mereka terlebih dahulu sebelum mencapai nilai-nilai sosial yang lebih tinggi, seperti kepedulian terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswa dapat menjadi cerminan dari prioritas mereka dalam memenuhi kebutuhan, baik materi maupun non-materi.

Selain faktor ekonomi dan sosial, media sosial juga mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Ahmad & Vira (2023) menyatakan bahwa media sosial memiliki daya tarik yang kuat dalam membentuk perilaku konsumsi, terutama melalui iklan dan tren yang terus berkembang. Mahasiswa sering kali terdorong untuk membeli barang bukan karena kebutuhan, tetapi karena adanya promosi, diskon, atau tren yang sedang viral di media sosial.

Di Kota Pekanbaru, gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa semakin meningkat, terlihat dari kebiasaan berbelanja, menghabiskan waktu di kafe, serta mengikuti tren fashion dan teknologi terbaru. Namun, di tengah gaya hidup konsumtif

ini, nilai-nilai altruisme tetap eksis, meskipun dalam bentuk yang bervariasi. Beberapa mahasiswa masih aktif dalam kegiatan sosial, berbagi sumber daya, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau sebagai calon pendidik dan profesional di bidang keuangan diharapkan mampu menunjukkan sikap altruisme yang kuat dan pola konsumsi yang sehat. Namun, hubungan antara pola konsumsi dan altruisme masih jarang diteliti, terutama dalam konteks mahasiswa pendidikan akuntansi. Wilson (2000) mengemukakan bahwa keterlibatan sosial, termasuk altruisme, sering kali berkaitan dengan nilai-nilai pribadi yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kebiasaan konsumsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola konsumsi mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau dan mengeksplorasi bagaimana pola tersebut berkaitan dengan tingkat altruisme mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan karakter dan strategi pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pola konsumsi dan altruisme mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Subjek penelitian adalah delapan mahasiswa aktif yang dipilih secara purposive. Objek penelitian berfokus pada pola konsumsi dan perilaku altruisme mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, dengan data primer berasal dari interaksi langsung dengan mahasiswa, serta data sekunder diperoleh dari literatur terkait. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang valid dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah mengenai pola konsumsi dan altruisme mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Islam Riau. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan delapan mahasiswa pada Desember 2024. Melalui wawancara ini, peneliti menggali tanggapan mahasiswa terkait pola konsumsi serta perilaku altruisme mereka. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami kecenderungan konsumsi, tingkat altruisme, dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dalam berbagi serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Pola pengelolaan keuangan mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan dalam cara mereka mengatur pendapatan. Sebagian besar mahasiswa memiliki strategi yang terstruktur dalam pengelolaan keuangan, meskipun ada pula yang lebih fleksibel. Mayoritas mahasiswa membatasi pengeluaran mereka dengan mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, dan biaya akademik, serta menyisihkan dana untuk tabungan. Beberapa mahasiswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam belanja, dan hanya membeli barang konsumtif jika ada sisa anggaran.

Dalam pengambilan keputusan konsumsi, mahasiswa cenderung mempertimbangkan harga dan kebutuhan. Harga menjadi faktor utama yang diperhatikan, diikuti oleh kualitas barang. Meskipun ada pengaruh dari media sosial dan

teman, sebagian besar mahasiswa lebih mengutamakan pertimbangan pribadi dalam membeli barang. Mereka memiliki pola konsumsi yang rasional dan pragmatis, berfokus pada kebutuhan mendesak dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

Sebagian besar mahasiswa mengaku jarang melakukan pembelian impulsif, lebih memilih perencanaan matang sebelum berbelanja. Mereka memiliki strategi untuk mengendalikan pembelian yang tidak direncanakan, seperti mengutamakan kebutuhan, menghindari iklan media sosial, dan menyusun anggaran. Mayoritas mahasiswa menunjukkan kontrol diri yang baik dalam konsumsi mereka dan berusaha menghindari pembelian impulsif.

Setelah memasuki perkuliahan, mayoritas mahasiswa mengalami perubahan dalam pengelolaan keuangan. Sebelumnya, pengelolaan keuangan mereka cenderung lebih sederhana, namun setelah kuliah, mereka dihadapkan pada berbagai kebutuhan baru. Hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa merasa pengeluaran mereka meningkat, sementara yang lain merasa lebih hemat dengan mengatur keuangan lebih bijak. Faktor-faktor seperti meningkatnya kebutuhan dan kemudahan akses belanja online berkontribusi pada perubahan pola konsumsi ini.

Altruisme bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi dipahami sebagai tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Mahasiswa menggambarkan altruisme sebagai bentuk empati dan kepedulian terhadap sesama. Mereka percaya bahwa membantu orang lain adalah tindakan mulia yang memberi manfaat bagi pemberi dan penerima. Nilai-nilai seperti keikhlasan dan moralitas menjadi motivasi utama dalam berbuat baik.

Pengalaman pribadi mahasiswa menunjukkan bahwa mereka seringkali membantu teman meskipun dalam keadaan lelah atau terbatas secara finansial. Mahasiswa merasa bahwa keterbatasan tidak menjadi halangan untuk berbagi dan membantu. Mereka percaya bahwa tindakan altruistik adalah norma sosial yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan banyak dari mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung komunitas.

Pola konsumsi mahasiswa juga berpengaruh terhadap tindakan altruistik mereka. Meskipun mahasiswa merasa pola konsumsi tidak menghambat keinginan untuk membantu orang lain, keterbatasan finansial kadang-kadang membuat mereka lebih berhati-hati dalam berbagi. Mereka lebih memilih untuk membantu dalam jumlah kecil atau memberikan dukungan non-finansial jika mereka sedang mengalami kesulitan ekonomi.

Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan perilaku altruistik melalui berbagai aktivitas, seperti membantu teman, berdonasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi altruisme mencakup nilai agama, lingkungan sosial, dan kesadaran pribadi. Meskipun dengan kondisi keuangan yang terbatas, banyak mahasiswa tetap berusaha untuk membantu sesama, menunjukkan bahwa altruisme lebih dipengaruhi oleh empati dan nilai-nilai internal daripada kondisi ekonomi.

Pola konsumsi mahasiswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya bertindak berdasarkan kebutuhan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap orang lain dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Islam Riau menunjukkan kesadaran sosial yang tinggi dalam mengalokasikan sumber daya mereka untuk mendukung sesama dan berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pola Konsumsi dan Altruisme Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki pola konsumsi konsumtif, dengan fokus pada kebutuhan sekunder seperti makanan cepat saji, hiburan digital, dan belanja daring. Ketergantungan pada kiriman orang tua masih tinggi, meskipun sebagian mahasiswa mulai menunjukkan kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak. Mahasiswa yang bersikap altruistik tetap menunjukkan pola konsumsi konsumtif, tetapi didorong oleh motivasi internal seperti empati, niat, dan kesadaran sosial untuk membantu sesama. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa meningkatkan kesadaran terhadap nilai altruistik dan mengelola keuangan dengan lebih bijak, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode observasi guna mendapatkan data yang lebih konkret mengenai pola konsumsi dan altruisme. Masyarakat dan lingkungan sosial diharapkan untuk menanamkan nilai empati dan solidaritas, agar mahasiswa dapat tetap peduli terhadap sesama meskipun hidup dalam budaya konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P., & Nice, R. (2012). *Distinction: A social critique of the judgement of taste*. Food and Culture: A Reader, 31–39. <https://doi.org/10.4324/9780203079751-11>
- Jais, M., & Ayub, D. (2021). Pengaruh Altruisme dan Kohesivitas terhadap Kualitas Pelayanan Pegawai di FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1069–1074.
- Lestari, D., Ilato, R., Ardiansyah, Hafid, R., Mahmud, M., & Alwi, N. M. (2023). Pengaruh Kecakapan Hidup (life skill) dan Gaya Hidup (life style) terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 1–15.
- Mallian, S. P., & Soetikno, N. (2022). Pengaruh Empati terhadap Pengambilan Keputusan Altruistik Individu Dewasa Madya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15216–15225. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4801>
- Mawar Indah, Yusra Amelia Hsb, Dini Lestari, & M. Ikhsan Harahap. (2022). Hubungan Antara Pola Konsumsi Dan Pendidikan Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 95–100. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.499>
- Onis, F. N., Hariani, L. S., & Indawati, N. (2018). Pola Konsumsi: Literasi Ekonomi, Status Sosial Orang Tua Dan Teman Sebaya. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3809>
- Prasetyaningsih, R. F. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin Dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa FE UN Y. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(4), 335–345.
1. Rahmadi. (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
 2. Rianto, D. Z., Noviekayati, I., Ananta, A., & Psikologi, F. (2023). Altruisme pada mahasiswa: Bagaimana peranan Gratitude? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 646–654.
 3. Wilson, J. (2000). Volunteering. *Annual Review of Sociology*, 26(1), 215–240.